



PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN *PILL BOX* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GUNUNGPATI SEMARANG

¹Felisa Putri Sanjaya, ²Rinda Dewi Septiana, ³R.A. Kinanthi Linggadewi Hayuningtyas

⁵STIKES Telogorejo Semarang, Jl Arteri Yos Sudarso/Jl. Puri Anjasmoro Semarang, Jawa Tengah 50144, Indonesia

⁶Puskesmas Gunungpati, Jl. Mr Wuryanto No.38, Kec. Gn Pati Kota Semarang Jawa Tengah 50221, Indonesia

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan dunia. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten di atas 140/90 mmHg. Jika tidak terkontrol dalam jangka panjang, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal. Salah satu strategi untuk mengendalikan tekanan darah adalah dengan rutin mengonsumsi obat antihipertensi. Namun, seringkali pasien lupa atau kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat. Penggunaan pillbox dan penyuluhan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap, meliputi pre-test, penyuluhan, pengenalan pillbox, dan post-test. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah program. Hasil pengabdian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan, namun terdapat perbedaan signifikan dalam kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Hipertensi, Kepatuhan, Pengetahuan, Pillbox

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease with a high prevalence in Indonesia and globally. This condition is characterized by persistently elevated blood pressure above 140/90 mmHg. If left uncontrolled over the long term, hypertension can lead to serious complications such as stroke and kidney failure. One strategy for controlling blood pressure is to regularly take antihypertensive medication. However, patients often forget or lack adequate knowledge about medication use. The use of pillboxes and counseling can be a solution to address this problem. This community service program was implemented in four stages: a pre-test, counseling, introduction to pillboxes, and a post-test. Data were analyzed using normality tests and the Wilcoxon t-test to determine differences in knowledge and adherence before and after the program. The results of the community service program showed no significant difference in knowledge, but there was a significant difference in medication adherence.

Keywords: Hypertension, Adherence, Knowledge, Pillbox

A. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistol di atas 140 mmHg dan diastol di atas 90 mmHg yang berlangsung menahun. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan global yang banyak diderita. Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan diberbagai negara. Menurut American Heart Association (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi mencapai angka 74,5 jiwa dan hampir 90-95% tidak diketahui penyebabnya. Tekanan darah pada manusia secara alami berfluktuasi setiap harinya hal ini terjadi karena tekanan darah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya pola diet, aktivitas atau terdapat gangguan pada sirkulasi jantung tersebut. Tekanan darah tinggi dianggap bermasalah apabila tekanan tersHipertensi disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang dapat dikendalikan (diet tinggi natrium dan lemak, stres) maupun yang tidak dapat dikendalikan (usia, jenis kelamin). Tekanan darah tinggi yang berlangsung lama dapat meningkatkan risiko kematian dan kesakitan, serta memicu penyakit seperti stroke dan gagal ginjal. Data pasien hipertensi di Jawa Tengah menunjukkan prevalensi yang signifikan, dengan data tahun 2025 menunjukkan 8,5 juta lebih penduduk usia >15 tahun mengidap hipertensi (prevalensi 37,57%), didominasi perempuan, dan kasus terus meningkat di beberapa wilayah seperti Semarang dan Grobogan, menyoroiti kebutuhan penanganan komprehensif dan pemantauan rutin di Puskesmas. Masalah ini dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien. Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi, komplikasinya, dan obat-obatan yang digunakan sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Selain itu, penggunaan pillbox juga dapat membantu pasien untuk tidak lupa mengonsumsi obat. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien.

B. METODE

Kegiatan penyuluhan masyarakat ini dilakukan dengan desain studi deskriptif komparatif pendekatan pre-test dan post-test yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan kegiatan hipertensi berupa penyuluhan penggunaan pill box dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Pendekatan ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi sebagai dampak dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Subjek dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pasien penderita hipertensi di puskesmas gunung pati semarang dengan jumlah responden sebanyak 35 pasien. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 desember 2025 dilapangan among raga selama 1 (satu) jam yaitu pukul 08.30-09.30. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre tes dan post test menggunakan instrument berupa kuisisioner yang disusun sesuai dengan materi penyuluhan. Kuisisioner tersebut disusun menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah, kemudian diinput menggunakan google form untuk memudahkan proses pengisian dan pengumpulan data. Setelah kegiatan penyuluhan selesai pasien diberikan post test menggunakan instrument yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran pasien setelah intervensi. Data hasil pretes dan post test selajutnya dianalisis secara komperatif untuk mengetahui adanya kepatuhan minum obat dengan penggunaan pil box. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memastikan kelancaran kegiatan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut proses kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

a. Tahap perkenalan

Tahap perkenalan diawali dengan pembukaan dan perkenalan oleh mahasiswa yang didampingi oleh pembimbing klinik. Pada tahap ini disampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke Aula Puskesmas Gunungpati Semarang, yaitu untuk melaksanakan penyuluhan serta berbagi informasi mengenai penggunaan pillbox dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat

b. Tahap Pengisian Pre-test.

Pada tahap ini, mahasiswa membagikan tautan (link) pre-test kepada pasien hipertensi. Pre-test diisi secara daring oleh penderita hipertensi sebelum penyuluhan dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan para audien

c. Tahap Penyuluhan

Tahap ketiga merupakan tahap pemberian materi penyuluhan yang meliputi pengertian hipertensi, prevalensi hipertensi, komplikasi dari penyakit hipertensi, faktor penyebab hipertensi, cara mencegah hipertensi, serta manfaat menggunakan pillbox dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah dan tanya jawab.

d. Tahap Pengisian Post-test

Pada tahap terakhir, mahasiswa membagikan tautan (link) post-test kepada audien. Post-test diisi secara daring menggunakan soal yang sama dengan pre-test, dengan tujuan. untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran audien dalam peningkatan kepatuhan minum obat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh, tercatat bahwa seluruh peserta berhasil mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi, dimana proses pengisian pre-test dan post-test dapat dilaksanakan dengan lancar berkat dukungan teknis yang disediakan oleh tim mahasiswa serta kemudahan akses terhadap perangkat elektronik yang dimiliki oleh sebagian besar peserta atau melalui bantuan dari tim jika diperlukan. Analisis perbandingan skor pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta, dimana sebelum penyuluhan sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aspek spesifik seperti hubungan antara pola makan tinggi garam dengan peningkatan tekanan darah, jenis-jenis obat hipertensi yang umum digunakan, serta manfaat konkret dari penggunaan pillbox dalam mengatur jadwal konsumsi obat. Setelah penyuluhan, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait seluruh materi yang disampaikan, khususnya terkait langkah-langkah praktis dalam menggunakan pillbox dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka menghindari kelalaian dalam minum obat sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh dokter.. Secara keseluruhan, penerapan metode penyuluhan yang kombinatif antara ceramah, media cetak, dan interaksi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat target, dimana pendekatan daring untuk pre-test dan post-test memberikan kemudahan dalam pengolahan data serta memastikan konsistensi dalam pengukuran tingkat pengetahuan. Meskipun terdapat sedikit penundaan dalam durasi kegiatan akibat antusiasme peserta dalam mengikuti sesi tanya jawab, hal ini justru menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan yang relevan dengan kondisi mereka. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan pembimbing klinik dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi penyakit kronis seperti hipertensi. Selain itu, penerapan pillbox sebagai intervensi sederhana namun praktis terbukti menarik minat peserta, dimana sebagian besar mereka menyatakan kesediaan untuk menggunakan alat tersebut setelah memahami manfaatnya dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka komplikasi hipertensi dan peningkatan kualitas hidup para penderita.

D. SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Penyuluhan dan penggunaan pillbox membantu pasien lebih memahami hipertensi, penggunaan obat antihipertensi, dan pillbox, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Warga Gunungpati diharapkan dapat menularkan ilmu yang telah didapatkan kepada warga lainnya untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Program-program ini juga dapat diadopsi oleh pemangku kebijakan dalam skala yang lebih luas untuk manajemen penyakit-penyakit kronis lainnya seperti diabetes melitus, PPOK, jantung dan lainnya

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang atas waktu dan tempat pengabdianya dan Universitas Telogorejo Semarang atas kesempatan untuk melakukan penyuluhan.

F. DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan (2018) Laporan Nasional RISKESDAS 2018 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Dinas kesehatan Jawa Tengah (2019) Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Pramestutie, H. R. and Silviana, N. (2016) Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang', *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(1), pp. 2634. doi: 10.15416/ijcp.2016.5.1.26.
- Sammulia, S. F., Rahmawati, F. and Andayani, T. M. (2016) 'Perbandingan Pill Box Dan Medication Chart Dalam Meningkatkan Kepatuhan Dan Outcome Klinik Geriatri Kota Batam', *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 6(4), p. 288. doi: 10.22146/jmpf.358.
- Violita, F., Thaha, I. L. M. and Dwinata, I. (2015) 'Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja puskesmas Segeri'.
- Harahap, D. A., Aprilla, N. and Muliati, O. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019', *Jurnal Ners*, 3(2), pp. 97102. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.